



Letter of Acceptance (LoA)

Based on the results of a review conducted by the Journal of Classroom Action Research editorial team, hereby declare that:

Author : Dirmansyah, Khairun Nisa, Husniati, Setiani Novitasari
Title : Analisis Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal
Suku Mbojo
Decision : ACCEPTED
Date : 01 March 2023

The paper with the title above will be published in **Volume 5 Issue 2, May 2023**

Thank you for your attention and cooperation.

Mataram, March 01, 2023

Editor in Chief

Prof. Dr. Agus Ramdani, M.Sc

Journal of Classroom Action Research (JCAR)

Indexed on:



Journal of Classroom Action Research (JCAR)

URL: <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/index>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125
Telp. (0370)623873

Hal : Rekomendasi Tidak Ujian Skripsi

Mataram, 7 Maret 2023

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Mataram

Dengan hormat,
Berdasarkan pedoman akademik tahun 2020 FKIP Universitas Mataram halaman 28 pasal 39 (Pelaksanaan Skripsi) butir 8 ditanyakan **jika sudah mengumpulkan artikel hasil penelitian skripsi minimal sinta 4 diperbolehkan tidak mengikuti ujian skripsi.** Untuk itu kami pembimbing I (Khairun Nisa, S.Pd., M.Pd.) dan Pembimbing II (Husniati, M. Pd.) merekomendasikan mahasiswa dengan identitas :

Nama : Dirmansyah
NIM : E1E217046
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi artikel : "Analisis Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku Mbojo Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023"

Nama jurnal : Journal Of Classroom Action Research (JCAR)

Periode terbit : Vol. 5 Issue 2, May 2023

Status jurnal : Terakreditasi Nasional Sinta 4


Merekomendasikan untuk tidak melaksanakan ujian skripsi, nilai ujian disesuaikan nilai jurnal publikasi sinta 4 (artikel jurnal dan laporan skripsi terlampir). Demikian surat rekomendasi ini untuk dapat dimaklumi.

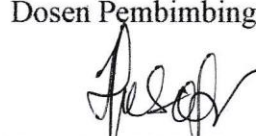
Terimakasih.

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II


(Khairun Nisa, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 197806062005012003


(Husniati, M. Pd.)
NIP. 197703232008122002

Tembusan:

- Yth Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM



Analisis Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku Mbojo Siswa

Dirmansyah^{1*}, Khairun Nisa^{2*}, Husniati^{3*}, Setiani Novitasari^{4*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3339>

Received: 07 Januari, 2023

Revised: 28 Februari, 2023

Accepted: 05 Maret, 2023

Abstract: This study aims to describe the ability to write conversational texts based on the local culture of the Mbojo tribe in class IV at SDN So Loka in the 2022/2023 academic year. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study are summarized as follows 1) The ability to write conversational texts based on the local culture of the Mbojo ethnic group in class IV at SDN So Loka for the 2022/2023 academic year is still low with an average score of 57.1. 2) Obstacles encountered in learning conversational writing skills based on the local culture of the Mbojo tribe, Grade IV students at SDN So Loka for the 2022/2023 academic year, from the teacher's point of view, among others, learning is still carried out using conventional models by relying on lectures, without aids, while from the student side, among others, low student motivation and interest and support for learning facilities and infrastructure, which is very lacking. Therefore, teachers must start learning by using innovative learning models such as problem-based models, practice models, conversation models and so on.

Keywords: Writing Ability, Conversational Text, Mbojo Tribe Culture.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut 1) Kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah dengan skor rata-rata 57,1. 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka tahun pelajaran 2022/2023, dari sisi guru antara lain pembelajaran yang dilakukan masih dengan model konvensional dengan mengandalkan ceramah, tanpa alat bantu, sedangkan dari sisi siswa antara lain motivasi dan minat siswa yang rendah dan dukungan sarana dan prasarana belajar yang sangat kurang. Oleh sebab itu, guru harus memulai pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif seperti model berbasis masalah, model latihan, model percakapan dan lain sebagainya.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Percakapan, Budaya Suku Mbojo.

PENDAHULUAN

Menurut Tajuddin, S. (2017), kegiatan pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal yang sama disebutkan dalam Kurikulum 2013, bahwa pembelajaran kebahasaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa meliputi (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, (4) kemampuan menulis (Naskah Kurikulum 2013). Selanjutnya dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa, tujuan pembelajaran menulis di SD di kelas IV, antara lain a) Memahami isi percakapan dan melengkapi percakapan; b) Menulis deskripsi tentang benda di sekitar atau seseorang dengan bahasa yang runtut; c) Mengisi formulir dengan benar; d) Memahami isi cerita dan melengkapi cerita; e) Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang komunikatif, f) Menyusun paragraf dengan bahan yang tersedia; g) Menulis cerita berdasarkan pengalaman. h) Menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif; i) Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dan menggunakan EYD yang tepat, dan j) Membuat pantun sederhana.

Salah satu tujuan pembelajaran di atas adalah mengembangkan kemampuan menulis. Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018) menyebutkan bahwa menulis ialah menuangkan atau menuliskan lambang-lambang grafik suatu bahasa dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa. Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019) menyebutkan, menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang grafis menjadi sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah yaitu menulis teks percakapan. Percakapan merupakan suatu interaksi dan dialog antara dua orang atau lebih yang mengembang misi tertentu. Pembicaraan memiliki tujuan menyampaikan kepada lawan bicara. Percakapan dapat terjadi di mana saja, seperti di pasar, rumah, terminal, dan perjalanan. Percakapan ialah kemampuan berbicara. Tetapi kali ini penulis lebih menekankan pada aspek penulisan, dimana sebuah percakapan dituangkan ke dalam bentuk teks. Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018, menyebutkan percakapan adalah manifestasi penggunaan bahasa untuk berinteraksi. Wujud penggunaan bahasa tersebut dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah isi, yaitu yang memperhatikan hal-hal seperti topik apa yang didiskusikan dalam percakapan; bagaimana topik disampaikan dalam percakapan: apakah secara

eksplisit, melalui presuposisi, atau diimplisitkan dengan berbagai macam cara; jenis topik apa yang mengarah pada topik lain dan apa alasan yang melatar belakangi hal semacam ini terjadi. Selain itu, ada aspek organisasi topik dalam percakapan dan bagaimana topik dikelola, baik disampaikan dengan cara terbuka maupun dengan manipulasi secara tertutup. Aspek kedua adalah aspek formal percakapan. Fokus utama dalam aspek ini adalah hal-hal seperti bagaimana percakapan bekerja; aturan-aturan apa yang dipatuhi; dan bagaimana sequencing 'keberurutan' dapat dicapai (memberikan dan memperoleh giliran atau mekanisme turn-taking, jeda, interupsi, dan overlap.). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, teks percakapan adalah isi naskah atau dialog yang dapat dikhayal.

Materi materi pokok pada pembelajaran menulis adalah menulis berdasarkan budaya lokal siswa. Devianty, R. (2017), menyebutkan kebudayaan adalah hasil karya yang diciptakan oleh manusia yang dapat menjadi suatu daerah atau masyarakat tertentu.

Suku (etnis) Mbojo salah satu suku yang mendiami daerah Bima yang sangat kaya akan budaya dan adat istiadat, yang merupakan ciri khas masyarakatnya. Namun saat adat istiadat tersebut perlahan-lahan mulai memudar, dan suatu saat nanti akan sulit ditemukan, sejalan dengan makin berkembangnya budaya modern. Saat ini saja, sudah mulai banyak anak-anak dan remaja suku mbojo tidak mengenal dan merasa asing dengan budayanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN So Loka khususnya di kelas IV menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang sudah tidak memahami tentang berbagai budaya yang ada di daerahnya. Namun dari segi berbahasa mayoritas menggunakan bahasa ibu, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan di lingkungan tempat kerja.

Hasil pengalaman awal penulis sewaktu mengikuti PLP di SDN So Loka, kemampuan menulis teks percakapan bahasa Indonesia siswa adalah dari 7 orang siswa, hanya 4 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 70, dan 3 siswa siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut, kemampuan menulis siswa Kelas IV SDN So Loka dapat dikategorikan cukup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni objek nyata yang kemudian digali secara mendalam untuk mencari maknanya Rukajat, A.

(2018). Metode yang digunakan adalah metode studi deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek penelitian Fadli, M. R. (2021).

Penelitian ini akan dilakukan di SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023. Alasan pengambilan SDN So Loka sebagai lokasi penelitian karena di siswa tidak tertarik dengan pelajaran bahasa daerah, siswa tidak bergairah dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, guru yang mengajarkan bahasa indonesia tidak sesuai dengan bidang studinya, kurangnya buku teks pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di kelas, dan kurangnya inovasi dan motivasi pada proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas. Waktu penelitian pada semester Ganjil tepatnya pada bulan Agustus sampai September 2022. Sumberdata digunakan yang digunakan di penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari wawancara guru maupun wawancara siswa, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini foto-foto terkait penelitian dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian ini. Subjek, objek dan informan dalam penelitian ini adalah subjek siswa kelas IV SDN So Loka yang terdiri dari 7 orang siswa, objek penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks percakapan, sedangkan informan yaitu siswa dan wali kelas IV SDN So Loka. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dyang digunakan yaitu pedoman obserbasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan teori (Sugiyono, 2019: 321) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verivikasi. Metode pengujian keabsahan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

SDN So Loka yang terletak di Jl. Lintas Tambora Desa Boro, Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima, NTB. SDN So Loka telah dipimpin oleh 5 orang Kepala Sekolah dan, SDN So Loka telah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mendeskripsikan hasil nilai dari kemampuan siswa dalam menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* dan kendala-kendala kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa.

Untuk mengetahui kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa, berikut data kuantitatif dan kualitatif hasil penelitian dari 7 siswa kelas IV. Maka akan disajikan data-data hasil kemampuan menulis

percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa, pada tahap ini terlebih dahulu akan dilakukan penyajian hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penilaian, kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa yang berjumlah 7 orang siswa menunjukkan bahwa 1 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan kategori Baik, 2 siswa lainnya mendapatkan kategori Cukup, dan 4 siswa mendapatkan kategori kurang, sehingga kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 tergolong pada kategori cukup dikarenakan rata-rata skor pencapaian siswa yaitu 57,1 berkategori Kurang. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 pada aspek tema, organisasi isi, dan penggunaa ejaan/tanda baca. Selengkapny dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Skor Dari Analisis Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Ko de sub jek	Aspek yang dinilai			Tot al	skor	Kat ego ri
		te m a	Org ani sasi isi	Peng guna an ejaan /tan da baca			
1	A	3	3	3	9	75.0	Cu ku p
2	A	3	2	3	8	66.7	Cu ku p
3	D	3	2	3	6	50.0	Kur ang
4	F	2	2	1	5	41.7	Kur ang
5	J	2	1	2	5	41.7	Kur ang
6	K	3	3	4	10	83.3	Bai k
7	M	1	2	2	5	41.7	Kur ang
Total						400	
Rata-rata						57.1	Kur ang

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

Persentase kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kategori	Jumlah	
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	1	14
3	Cukup	2	29
4	Kurang	4	57
5	Sangat Kurang	0	0
Total		7	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa 1 siswa (14%) mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan kategori Baik, 2 siswa (29%) mendapatkan kategori Cukup, dan 4 siswa (57%) mendapatkan kategori kurang, sehingga kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 tergolong pada kategori cukup.

Kemampuan Menulis Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukan adanya beberapa temuan tentang kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut adalah uraian mengenai kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023. Aspek-aspek yang terdapat dalam kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka yaitu sebagai berikut:

a) Tema

Tema adalah suatu perumusan dan topik yang akan dijadikan landasan menulis dan tujuan yang akan dicapai melalui topik. Pendapat tersebut mengisyaratkan, tema sebagai landasan menulis yang dituangkan melalui topik. Tema dalam menulis menempatkan suatu tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan mengemukakan tema, berarti penulis sudah mengemukakan maksud dan tujuan pembicaraan. Kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada aspek tema, sebagian besar

siswa cukup memahami cara menentukan tema terutama terkait budaya lokal suku *Mbojo*. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek tema menunjukkan bahwa 4 siswa (57%) mendapatkan kategori cukup dan 3 siswa (43%) mendapatkan kategori Kurang, walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang memahami pada aspek tema.

b) Organisasi Isi

Wacana biasanya dibangun oleh beberapa paragraf. Setiap paragraf dibangun oleh beberapa kalimat. Penulisan kalimat demi kalimat menjadi paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satupun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf itu. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan biasanya mengandung beberapa hal, tetapi semua unsur haruslah bersama-sama menyampaikan sebuah maksud karena fungsi tiap paragraf untuk mengembangkan sebuah gagasan tunggal, maka tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak mempunyai pertalian dengan maksud tersebut. Pada aspek organisasi isi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami dalam kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo*. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek organisasi isi menunjukkan bahwa 2 siswa (29%) mendapatkan kategori cukup dan 5 siswa (71%) mendapatkan kategori Kurang.

c) Penggunaa Ejaan/Tanda Baca

Penggunaan ejaan/tanda baca adalah untuk menunjukkan struktur sebuah tulisan, menentukan intonasi, serta jeda pada saat pembacaan. Pada aspek penggunaan ejaan/tanda baca, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cukup memahami dalam kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo*, walaupun masih ada sebagian siswa yang kesulitan pada aspek penggunaan ejaan/tanda baca. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek penggunaan ejaan/tanda baca menunjukkan bahwa 4 siswa (57%) mendapatkan kategori cukup dan 3 siswa (43%) mendapatkan kategori Kurang.

Kendala-kendala Kemampuan Menulis Teks Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu

sebagai berikut. Kesulitan dari Guru dan Kesulitan dari Siswa

Kemampuan Menulis Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku Mbojo Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

Salah satu aspek menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks percakapan. dalam menulis teks percakapan mencakup lima aspek indikator penilaian yaitu aspek kualitas isi, organisasi penulisan, ketepatan kalimat, ketepatan diksi, ejaan dan tata tulis.

Aspek Penilaian teks percakapan merupakan rangkaian yang akan digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian (assesment) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan bahan penyusunan kemajuan belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil belajar dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu menunjukkan bahwa 1 siswa (14%) mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan kategori Baik, 2 siswa (29%) mendapatkan kategori Cukup, dan 4 siswa (57%) mendapatkan kategori kurang, sehingga kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 tergolong pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 tergolong pada kategori cukup dikarenakan rata-rata skor pencapaian siswa yaitu 57,1 berkategori Kurang. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 pada aspek tema, organisasi isi, dan penggunaan ejaan/tanda baca.

Berikut adalah uraian mengenai kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku

Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Tema

Setiap tulisan atau pembicaraan sudah pasti memiliki pokok pemikiran/pembicaraan. Pokok pemikiran atau pokok pembicaraan inilah yang akan menjadi ide dasar dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, tulisan akan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Pokok pemikiran atau ide dasar inilah yang disebut dengan tema. Tema adalah suatu perumusan dan topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik. Pendapat tersebut mengisyaratkan, tema sebagai landasan pembicaraan yang dituangkan melalui topik. Topik atau pokok pembicaraan ini menempatkan suatu tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan mengemukakan topik, berarti penulis sudah mengemukakan maksud dan tujuan pembicaraan. Kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 pada aspek tema, sebagian besar siswa memahami cara menentukan tema terutama terkait budaya lokal suku Mbojo. Menurut Rohmadi (2011 :90-93)

a. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraph harus secara Bersama-sama menyatakan sesuatu hal atau tema tertentu. Setiap paragraph harus mengandung satu gagasan pokok. Fungsi paragraph adalah untuk mengembangkan gagasan pokok tersebut, untuk itu dalam pengembangannya uraian-uraian dalam sebuah paragraph tidak boleh menyimpang dari gagasan pokok tersebut.

b. Kepaduan

Kepaduan yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraph adalah kekompakkan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dan membentuk paragraf. Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh suatu paragraph adalah khorensi atau keaduan. Sebuah paragraph bukanlah sekedar kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri-sendiri, melainkan dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran

yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan dan pembaca pun dapat dengan mudah memahami atau mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya perloncatan pikiran yang membingungkan.

c. Kelengkapan

Kelengkapan yang dimaksud perkembangan karangan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina karangan. Suatu paragraph dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau gagasan utama.

2. Organisasi Isi

Tulisan-tulisan pada umumnya teks percakapan juga memiliki organisasi dalam penulisannya. Menurut LISA, M. (2022), karangan atau tulisan yang tersusun baik selalu mengandung tiga unsur atau bagian utama yaitu:

a. Pendahuluan (introduksi), berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan.

b. Isi tulisan (bodi), bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup.

c. Penutup (konklusi), pada bagian ini penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

d. Ketepatan diksi, pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk digunakan dalam kalimat, alenia serta wacana. Karangan yang baik harus memiliki diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mencapai keefektifan dalam penulisan satu karya sastra. Konf (LISA, M. (2022) mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuasa kata sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat.

3. Penggunaan Ejaan/ tanda baca

Penggunaan kalimat-kalimat efektif merupakan satu diantara faktor yang mendukung keberhasilan seseorang penulis. LISA, M. (2022) mengatakan bahwa Kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ajaran atau tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada

berita, tanya, atau perintah. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Sejalan dengan itu, LISA, M. (2022), mengatakan bahwa Kalimat Efektif merupakan kalimat yang komunikatif, maupun menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) menurut LISA, M. (2022), menemukan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Hal ini berarti bahwa peran memegang peranan penting Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penikam huruf kapital, pemulian luuta, dan pemakaian tanda baca, di dalam karangan juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis karangan ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan makna si pengarang dalam menulis karangan tersebut.

Kendala-kendala Kemampuan Menulis Percakapan Berbasis Budaya Lokal Suku Mbojo Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku Mbojo siswa kelas IV SDN So Loka Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut.

a. Kesulitan dari Guru

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa kesulitan guru yang dihadapi dalam pembelajaran menulis percakapan berbasis budaya lokal yang penyebab utamanya adalah guru kelas kurang maksimal membimbing siswa menulis cerita pendek dengan kualitas yang relatif baik, model pembelajaran konvensional, tidak menggunakan LKPD, dan media pembelajaran yang menarik

bagi siswanya, sehingga siswa kurang berminat untuk berlatih menulis.

Untuk memudahkan siswa dalam *menulis dialog*, guru dapat mengubah model, metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pembelajaran menulis. Apabila menggunakan teknik yang lebih tepat, akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran menulis *meneruskan dialog*, sehingga siswa dapat menuangkan ide serta gagasannya dengan mudah. Lebih daripada itu, dengan teknik pembelajaran yang tepat, kompetensi dasar yang diinginkan akan mudah dicapai pula. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah berpasangan Wicaksono, A. (2014). Teknik ini ditawarkan sebagai suatu solusi agar pembelajaran menulis tidak hanya bergantung pada teknik tradisional. Tujuan teknik berpasangan yaitu agar siswa dapat membuat atau menulis secara cepat dan benar.

Teknik berpasangan dalam menulis *meneruskan dialog* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak menginginkan hasil belajar siswa rendah karena masih menggunakan teknik penugasan yang sering diberikan oleh guru. Teknik berpasangan dalam menulis *meneruskan dialog* memudahkan siswa karena mereka hanya dituntut untuk melanjutkan dialog yang masih belum selesai.

Pembelajaran menulis dengan model berpasangan ini tidak hanya memperhatikan tata penulisannya saja, tetapi juga menerapkan unggah-ungguh dalam berbahasa. Melalui teknik berpasangan pula, nantinya siswa dapat berpikir bersama-sama untuk menerapkan unggah-ungguh dalam berbahasa. Di sinilah letak keunggulan Pembelajaran menulis percakapan ini dengan model berpasangan diharapkan dapat membekali siswa dalam hal: (1) bekerjasama dengan teman, (2) menerapkan *unggah-ungguh basa* yang sesuai ke dalam tulisan, (3) berkomunikasi dengan lancar secara tertulis.

b. Kesulitan dari Siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa SDN So Loka dapat dijelaskan bahwa banyak kesulitan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran menulis percakapan berbasis budaya lokal

pihak siswa diantaranya siswa kurang motivasi mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek rendah. Rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek disebabkan oleh beberapa hal yang berikut, yakni (1) merasa tidak berbakat, (2) merasa tidak ada manfaatnya menulis cerita pendek, dan merasa tidak mendapat bimbingan yang baik oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, dan kurang minat dari siswa karena model pembelajaran yang masih konvensional, tidak menggunakan LKPD, media yang menarik bag siswanya.

Faktor lain yang menjadi sebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis *meneruskan dialog* adalah pelatihan menulis yang diberikan guru kepada siswa secara umum masih kurang. Kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk latihan menulis masih sedikit sekali. Padahal, jika pelatihan menulis bagi siswa masih kurang dan belum terpenuhi, maka siswa menjadi kurang terampil dalam menulis. Selain itu, keberhasilan siswa dalam *menulis meneruskan dialog* kurang diperhatikan oleh guru yang bersangkutan. Hal-hal tersebut menjadikan rendahnya kemampuan menulis siswa.

Hasil penelitian tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik, sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Febriani, L. (2019) yang melaporkan bahwa kesulitan peserta didik terletak pada aspek pilihan kata atau diksi, alur dialog, unggah-ungguh bahasa yang tampak pada pemilihan kata. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan peserta didik yang masih ada kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan kesalahan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru.

Model, strategi, dan metode yang digunakan oleh pendidik seperti yang masih terpusat pada pembelajaran dengan metode ceramah. Ketika pendidik memberi tugas menulis percakapan tidak ada peserta didik yang mempertanyakan mengenai tugas yang diberikan. Peserta didik tampak pasif meskipun pendidik sudah melontarkan berbagai pertanyaan terkait menulis dialog berbahasa Jawa. Ketika pendidik berkeliling sambil menanyakan tugas yang dikerjakan, peserta didik masih malu-malu untuk

bertanya. Kondisi pembelajaran yang monoton seperti ini membuat peserta didik bosan, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* siswa kelas IV SDN So Loka tahun pelajaran 2022/2023 meliputi:
 - a. Tema
Pada aspek tema, sebagian besar siswa cukup memahami cara menentukan tema terutama terkait budaya lokal suku *Mbojo*. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek tema menunjukkan bahwa 4 siswa (57%) mendapatkan kategori cukup dan 3 siswa (43%) mendapatkan kategori kategori Kurang, walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang memahami pada aspek tema.
 - b. Organisasi isi
Pada aspek organisasi isi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami dalam kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo*. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek organisasi isi menunjukkan bahwa 2 siswa (29%) mendapatkan kategori cukup dan 5 siswa (71%) mendapatkan kategori Kurang.
 - c. pengguna ejaan/tanda baca
Pada aspek pengguna ejaan/tanda baca, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cukup memahami dalam kemampuan menulis teks percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo*, walaupun masih ada sebagian siswa yang kesulitan pada aspek pengguna ejaan/tanda baca. Hal tersebut terlihat dari skor nilai pada aspek pengguna ejaan/tanda baca menunjukkan bahwa 4 siswa (57%) mendapatkan kategori cukup dan 3 siswa (43%) mendapatkan kategori Kurang.
2. Kendala-kendala kemampuan menulis percakapan berbasis budaya lokal suku *Mbojo* Siswa Kelas IV SDN So Loka Tahun

Pelajaran 2022/2023 meliputi kesulitan dari guru dan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Febriani, L. (2019). *Upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- LISA, M. (2022). *ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 01 MERANTI* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(1), 47-53.
- Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti pemahaman komunikasi dalam wacana interaksional: Kajian pragmatik*. Universitas Brawijaya Press.
- Tajuddin, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 200-215.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.